

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program *internship*/ magang merupakan sebuah kegiatan pelatihan kerja dengan tujuan pendidikan dengan memberikan mahasiswa pengalaman praktik pengaplikasian dan pengembangan keahlian dalam dunia industri secara langsung dalam periode tertentu. Pembelajaran yang secara praktikal lebih berfokus pada kebutuhan industri pada masa sekarang dengan menerapkan pengetahuan dan teori-teori dalam perkuliahan menjadi alasan bagi perguruan tinggi yang mengharapkan mahasiswanya memiliki pengalaman nyata pada bidang yang ditekuni banyak melaksanakan program *internship* (wijayanti & Poetranto, 2022). Pengalaman tersebut menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* siswa serta dapat memberikan banyak dampak positif seperti mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik (Muthiarawaty & Setiana, 2022).

Selain meningkatkan kemampuan mahasiswa, pengalaman *internship* dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam dunia kerja kepada mahasiswa dibandingkan dengan yang tidak sama sekali. Sesuai dengan hasil dalam penelitian mengenai kesempatan kerja setelah lulus dan *student internship*, dalam penelitiannya Baert et al (2021, p. 7) menemukan bahwa 22,9% mahasiswa dengan pengalaman *internship* mendapatkan tawaran *interview* kerja dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman. Sehingga pengalaman magang meningkatkan probabilitas persentase undangan wawancara kerja sebesar 2,4 poin. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperlakukan mahasiswa dengan pengalaman *internship*/magang lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman dalam dunia kerja.

Pada era globalisasi saat ini dimana persaingan untuk masuk ke dalam dunia kerja semakin tinggi, semakin banyak pula program *internship* di luar negeri khususnya di negara Jepang yang sejalan dengan berkembangnya kerja sama internasional (wijayanti & Poetranto, 2022). Salah satunya adalah penandatanganan kerjasama antara Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dengan ARIA Japan & Partner pada 5 Maret 2020 sebagai salah satu langkah Kemendikbud dalam

membuka akses magang ke negara Jepang. Program magang mahasiswa ke Jepang ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman kerja, meningkatkan kesadaran internasional dan nilai kepemimpinan.

Didukung pula dengan adanya penguatan kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Jepang yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan *International Manpower Development Organization Japan* (IM Japan) dengan penandatanganan pembaruan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada 3 Mei 2023. Kerja sama ini memberikan jaminan perlindungan, kompensasi finansial, dan meminimalkan beban finansial pemangang ketika keberangkatan ke Jepang. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah, mahasiswa yang tertarik mengikuti program *internship* ke luar negeri khususnya Jepang meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dengan pemberangkatan 2000 Peserta Magang ke Jepang pada September 2023 oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian serta adanya 39 ribu pemangang aktif di Jepang yang tercatat hingga Juni 2023. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa ketertarikan siswa untuk mengikuti program *internship*/magang ke Jepang cukup tinggi.

Salah satu sektor industri yang cukup diminati oleh siswa/ mahasiswa dalam mengikuti program *internship* ke Jepang adalah industri perhotelan. Dalam penelitian Muthiarawaty & Setiana (2022) menunjukkan bahwa 50% dari responden yang diteliti memiliki minat di bidang perhotelan. Jepang sebagai negara maju dan terkenal akan keunikan budaya serta atraksi wisata yang beragam memiliki berbagai macam tipe penginapan salah satunya adalah *ryokan* (旅館). Walaupun begitu menurut *Japan National Tourism Organization* (JNTO) penginapan/ hotel dengan tipe tradisional Jepang atau *Ryokan* masih menjadi andalan bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Ryokan (旅館) atau penginapan tradisional Jepang merupakan penginapan/ hotel yang menawarkan pelayanan ala Jepang dengan memberikan fasilitas yang kental dengan budaya lokal. Para tamu dapat menikmati ruangan bergaya Jepang (*washitsu*) beralaskan tikar *tatami*, tidur di atas *futon*, set menu makanan Jepang (*kaiseki ryouri*), memakai *yukata*, dan berendam di pemandian air panas (*onsen*). Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan hotel modern yang memberikan

jasa pelayanan dan penginapan, *ryokan* memiliki unsur budaya tradisional, nilai sejarah sekaligus menikmati pemandian air panas yang dipercaya sebagai obat berbagai penyakit (Wijayanti & Saifudin, 2021). Pelayanan pada *ryokan* identik dengan *omotenashi* yang dianggap dominan dan berkualitas tinggi dimana dipengaruhi oleh gaya hidup, sifat, budaya dan sejarah Jepang. Menurut *Japan Ryokan & Hotel Association*, salah satu perbedaan terbesar antara hotel modern dan *ryokan* adalah pelayanan makan malam yang disediakan di kamar atau pun ruang perjamuan. Pelayanan makan malam lengkap yang dapat dinikmati di dalam kamar dengan bahan lokal segar yang telah disiapkan, tidak seperti hotel modern yang menyediakan *room service* berupa makanan ringan. Dengan standar pelayanan yang diberikan di *ryokan* diperlukan kemampuan bahasa Jepang yang hormat dibandingkan penggunaan yang biasanya. Oleh karena itu, orang yang ingin belajar mengenai pelayanan berkualitas tinggi dapat menjadikan *ryokan* sebagai salah satu opsi menarik untuk bekerja atau magang sehingga mendapatkan pengalaman yang bisa diterapkan di berbagai industri perhotelan.

Sebagai seorang mahasiswa yang akan melaksanakan *internship* di Jepang terutama di bidang perhotelan sangat memerlukan kemampuan bahasa Jepang perhotelan untuk menunjang komunikasi selama periode *internship* berlangsung. Oleh karena itu, diperlukannya materi bahasa Jepang untuk bidang perhotelan saat perkuliahan ataupun ketika kursus tambahan yang diberikan oleh PT yang bekerja sama sebagai persiapan mahasiswa mengikuti program *internship* ke Jepang (Wijayanti & Poetrato, 2022). Namun, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses magang/ *internship* berlangsung yaitu terbatasnya bahan ajar Bahasa Jepang yang berhubungan dengan kosakata bidang perhotelan, percakapan saat melayani tamu serta materi yang tersedia kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang mengikuti program *internship*. Kastuti (2018) menemukan bahwa dalam kondisi nyata mahasiswa yang mendapatkan hasil yang baik pada saat pembelajaran sebelum ke Jepang masih terkendala dalam berkomunikasi dan sering terjadinya kesalahpahaman. Hal ini disebabkan oleh penguasaan bahasa Jepang yang belum baik, keterbatasan kosakata yang

berhubungan dengan bidang perhotelan serta pengetahuan dan keterampilan melayani tamu yang belum maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti ketika pelaksanaan *internship* di Jepang, bahwa kendala yang telah diuraikan di atas benar ditemukan di lapangan. Tingkat kecepatan pelafalan kata staf yang merupakan penutur asli Jepang tergolong cepat membuat mahasiswa cukup kesulitan dalam memahami perkataan atau perintah yang diberikan selama masa kerja sehingga staf atau rekan kerja perlu menjelaskan kembali. Ditambah dengan kurangnya pengetahuan mengenai kosakata dan cara melayani tamu yang sesuai standar *ryokan* cukup menghambat mahasiswa dalam melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat. Kemudian adanya divisi atau departemen khusus yang terdapat di *ryokan* seperti departemen *Public Bath (ofuro)* dan *Guest room (kyakushitsu)* yang juga membutuhkan kosakata bahasa Jepang dan pengetahuan tertentu dalam pelaksanaan tugas *internship*. Sementara itu, informasi mengenai bidang tersebut tidak mudah untuk ditemukan di media internet ataupun media pembelajaran lainnya.

Guna mengatasi kendala tersebut diperlukan bahan ajar terkait bahasa sehari-hari, bahasa Jepang sopan (*keigo*) untuk layanan *housekeeping*, *public bath*, *guest room* dan restoran yang berorientasi bukan hanya untuk pelayanan tamu tetapi juga dalam komunikasi antar sesama staf. Kemampuan bahasa Jepang yang baik juga dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk ditempatkan ke bidang yang berbeda dan bisa mendapat apresiasi dari atasan tempat mahasiswa mengikuti program *internship* (Wijayanti & Poetranto, 2022). Oleh sebab itu, penyediaan buku pembelajaran bahasa Jepang yang terfokus ke dalam suatu bidang khusus sangat diperlukan sebagai bekal ketika menjalani *internship*/magang. Walaupun program magang ini merupakan salah satu bentuk dalam belajar dan mencari pengalaman, tetapi buku pembelajaran yang diberikan diharapkan memiliki poin-poin yang dapat dijadikan pedoman selama program *internship*/magang berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan adanya pengembangan buku bahasa Jepang perhotelan yang mencakup pada bidang hotel khususnya untuk penginapan atau hotel tradisional Jepang atau *ryokan*. Proyek ini bertujuan untuk dapat

menciptakan sebuah luaran berbentuk buku sebagai bahan pembelajaran bahasa Jepang perhotelan untuk *ryokan* yang mencakup departemen-departemen khusus di *ryokan* seperti departemen *public bath*, *guest room/ room maid*, serta restoran dengan tema *kaiseki restaurant* yang memiliki kosakata dan tata cara tersendiri dalam melayani tamu. Pemahaman akan bagian-bagian dari *ryokan* juga dirasa perlu untuk membantu mahasiswa yang melaksanakan *internship* di penginapan tradisional Jepang. Buku tersebut disusun mulai dari pengenalan mengenai *ryokan*, tugas dan tanggung jawab setiap departemen, kosakata dan ungkapan yang sering digunakan serta contoh percakapan bahasa Jepang saat berbicara antar staf dan saat melayani tamu. Adanya luaran tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah pegangan dan pedoman untuk membantu mahasiswa *internship* dalam menjalani program *internship* di Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dikaji, yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan buku bahasa Jepang perhotelan ala Jepang sebagai media pembelajaran mahasiswa *internship*?
2. Bagaimana efektivitas buku bahasa Jepang dalam membantu siswa *internship* dalam menggunakan dan memahami bahasa Jepang secara efektif?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses dari pembuatan buku bahasa Jepang perhotelan ala Jepang sebagai media pembelajaran mahasiswa *internship*,
2. Mengetahui efektivitas buku bahasa Jepang dalam membantu siswa *internship* dalam menggunakan dan memahami bahasa Jepang secara efektif.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disebutkan diatas, adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Instansi dapat mengetahui proses dari pembuatan buku bahasa Jepang perhotelan ala Jepang sebagai media pembelajaran mahasiswa *internship*
2. Instansi dapat mengetahui efektifitas buku bahasa jepang dalam membantu mahasiswa *internship* menggunakan dan memahami bahasa Jepang secara efektif.
3. Membantu menyediakan materi-materi yang dibutuhkan terkait perhotelan *ryokan* yang dapat digunakan oleh mahasiswa *internship*.
4. Membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dan profesionalitas dalam bekerja sehingga dapat memaksimalkan kesempatan *internship* dan mempersiapkan karir di bidang perhotelan
5. Teori-teori dan ilmu yang diperoleh oleh penulis selama masa perkuliahan dan *internship* dapat diterapkan.

1.5 Luaran

Penulis menciptakan luaran sebuah produk buku Bahasa Jepang Perhotelan yang akan di HKI kan dengan judul “Japanese Book for *Ryokan*” sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana terapan Program Studi STr. Bahasa Asing Terapan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Produk buku tersebut berukuran A5 yaitu 14,8 x 21,0 cm atau 5,82 x 8,64 inchi. Buku Bahasa Jepang tersebut memuat sebanyak 102 halaman termasuk bagian sampul buku yang di design dengan memperhatikan kesesuaian isi konten dengan tampilan yang menarik. Perancangan buku Bahasa Jepang tersebut ditujukan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan *internship* perhotelan di Jepang terutama yang berada di penginapan tradisional Jepang atau *ryokan*. Buku tersebut memuat beberapa unit departemen yaitu *Housekeeping*, *Public bath*, *Guest Room Service*, dan Restoran dengan materi berisi bahasa Jepang yang digunakan di departemen masing-masing. Materi dalam buku tersebut mencakup pengenalan terkait *ryokan*, tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen, kosa-kata benda yang

digunakan di setiap departemen, dan contoh percakapan antar sesama staf dan tamu yang menginap. Buku *Japanese Book for Ryokan* ini disusun menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Penyusunan materi dikemas dengan sederhana dan menarik dengan gambar ilustrasi yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi konten. Selain itu, untuk meningkatkan efektifitas dalam mempelajari buku ini, terdapat cara baca serta catatan-catatan yang diberikan dalam percakapan untuk meningkatkan pemahaman pembaca dalam penggunaan kata dari contoh yang diberikan. Buku ini juga dilengkapi dengan *barcode* pada sampul belakang buku guna mengakses bentuk digital buku “Japanese Book for Ryokan” sehingga memudahkan pengguna dalam menggunakan dan bisa membawanya setiap saat dengan praktis.